

Manajemen Pesantren sebagai Upaya Penguatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Pesantren Raudlatul Muta'alimin

Jailani¹, Nadiatus Saadah², Zakiaturahman³, Sherly Quraissy⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

jailaniibnutori250805@gmail.com¹, 24381012095@student.uinmadura.ac.id², zaki@gmail.com³

quraissysherly98@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Oktober 2026

Revised 20 Oktober 2026

Accepted 25 Oktober 2026

Available online 28 Oktober 2026

Kata Kunci:

Manajemen Pesantren, Mutu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Pengelolaan Pesantren, Pesantren Raudlatul Muta'alimin.

Keywords:

Islamic Boarding School.

Management, Educational Quality, Islamic Religious Education, Islamic Boarding School Management, Raudlatul Muta'alimin Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan keagamaan, akhlak, karakter, dan sikap sosial santri. Dalam menghadapi perkembangan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, pesantren dituntut untuk mampu mengelola seluruh komponen pendidikan secara efektif agar mutu Pendidikan Agama Islam dapat terus diperkuat. Manajemen pesantren menjadi salah satu aspek penting karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam merencanakan program, mengorganisasikan sumber daya, melaksanakan kegiatan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pesantren sebagai upaya penguatan mutu Pendidikan Agama Islam di Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan pendidikan dan keagamaan di Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Analisis pembahasan difokuskan pada empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren memiliki peran penting dalam mendukung penguatan mutu Pendidikan Agama Islam. Pada tahap perencanaan, pesantren menyusun berbagai program pendidikan dan keagamaan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan serta kebutuhan santri. Pada tahap pengorganisasian, sumber

daya pesantren dikelola melalui pembagian tugas dan tanggung jawab antara pengasuh, ustaz, pengurus, dan pihak terkait lainnya. Pelaksanaan manajemen diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, pengajian, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan santri. Sementara itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dengan pelaksanaannya serta mengidentifikasi berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, penerapan fungsi-fungsi manajemen secara terpadu dan berkelanjutan dapat membantu menciptakan proses pendidikan yang lebih terarah serta mendukung peningkatan pengetahuan, pengamalan keagamaan, dan pembentukan karakter santri. Manajemen pesantren yang baik pada akhirnya menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat mutu Pendidikan Agama Islam di Pesantren Raudlatul Muta'alimin.

ABSTRACT

Islamic boarding schools are Islamic educational institutions that play an important role in developing students' religious knowledge, morals, character, and social attitudes. In responding to the increasingly complex demands of education, pesantren are required to manage all educational components effectively in order to continuously strengthen the quality of Islamic Religious Education. Pesantren management is an important aspect because the success of education is determined not only by the learning process but also by the institution's ability to plan programs, organize resources, implement activities, and conduct supervision and evaluation. This article aims to analyze and describe pesantren management as an effort to strengthen the quality of Islamic Religious Education at Raudlatul Muta'alimin Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation related to the management of

educational and religious activities at Raudlatul Muta'alimin Islamic Boarding School. The analysis focuses on four main management functions: planning, organizing, implementation, and supervision and evaluation. The results show that pesantren management plays an important role in supporting the strengthening of the quality of Islamic Religious Education. At the planning stage, the pesantren develops various educational and religious programs by considering educational objectives and students' needs. At the organizing stage, pesantren resources are managed through the distribution of duties and responsibilities among the leaders, teachers, administrators, and other relevant parties. The implementation of management is realized through learning activities, religious studies, worship habituation, moral development, and various religious activities that are integrated into students' daily lives. Meanwhile, supervision and evaluation are conducted to determine the suitability between planned programs and their implementation, as well as to identify various shortcomings that need to be improved. Therefore, the integrated and continuous implementation of management functions can help create a more organized educational process and support the improvement of students' religious knowledge, religious practices, and character development. Effective pesantren management ultimately becomes an important strategy for strengthening the quality of Islamic Religious Education at Raudlatul Muta'alimin Islamic Boarding School.

1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kedudukan penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Sejak awal perkembangannya, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, tetapi juga menjadi lingkungan pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial peserta didik. Kehidupan pesantren yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan keagamaan menjadikan pesantren memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kehidupan sehari-hari yang secara tidak langsung menjadi bagian dari proses pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks menuntut pesantren untuk terus melakukan pembenahan dalam pengelolaan lembaganya. Pesantren dihadapkan pada berbagai perubahan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan terhadap kualitas pendidikan. Kondisi tersebut membuat pesantren tidak cukup hanya mempertahankan pola pendidikan yang telah berjalan, tetapi juga perlu melakukan pengelolaan yang lebih terarah dan sistematis. Pengelolaan yang baik diperlukan agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, manajemen pesantren menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam lingkungan pesantren, manajemen tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan program, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya manajemen yang baik, berbagai kegiatan pesantren dapat dilaksanakan secara lebih terarah sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan pesantren. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman kepada santri mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan agar nilai-nilai yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, mutu Pendidikan Agama Islam tidak cukup diukur berdasarkan kemampuan santri dalam memahami materi pembelajaran secara teoritis. Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari kemampuan santri dalam mengamalkan ajaran agama, menunjukkan akhlak yang baik, memiliki kedisiplinan, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam membutuhkan proses pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter santri.

Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, manajemen pesantren memiliki peranan yang sangat penting. Pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara terencana dapat membantu pesantren menentukan arah dan tujuan program pendidikan yang akan dilaksanakan. Perencanaan menjadi dasar dalam menentukan kegiatan, kebutuhan sumber daya,

pembagian tugas, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa perencanaan yang jelas, kegiatan pendidikan berpotensi berjalan tanpa arah dan sulit untuk diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, perencanaan manajemen pesantren perlu disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan santri, tujuan pendidikan Islam, kemampuan sumber daya manusia, serta kondisi lingkungan pesantren.

Selain perencanaan, pengorganisasian juga menjadi bagian penting dalam manajemen pesantren. Pengorganisasian berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang dimiliki pesantren diatur dan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Sumber daya tersebut mencakup pengasuh, ustaz atau guru, pengurus, santri, sarana dan prasarana, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas akan membantu setiap pihak memahami perannya masing-masing dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik dapat menciptakan kerja sama yang lebih efektif antara pengasuh, tenaga pendidik, pengurus, dan santri dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan manajemen pesantren. Pelaksanaan merupakan proses menerapkan berbagai program yang telah direncanakan dan menggerakkan seluruh sumber daya yang tersedia agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung. Dalam konteks pesantren, pelaksanaan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga mencakup kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, pengajian, serta berbagai aktivitas lain yang mendukung pembentukan kepribadian santri. Pelaksanaan yang baik membutuhkan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, dan keterlibatan seluruh unsur pesantren. Apabila program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara konsisten, maka proses pendidikan akan lebih mudah diarahkan untuk mencapai peningkatan mutu.

Selanjutnya, pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan. Pengawasan dapat dilakukan dengan melihat secara langsung proses pelaksanaan kegiatan, kedisiplinan, keterlibatan tenaga pendidik dan santri, serta kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan mengidentifikasi berbagai kekurangan yang masih ditemukan. Hasil pengawasan dan evaluasi dapat menjadi dasar bagi pesantren untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pada masa berikutnya. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi bukan hanya berfungsi untuk menemukan kesalahan, tetapi juga menjadi bagian dari proses peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen pesantren juga berkaitan erat dengan kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan berbagai kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai keislaman. Pesantren memiliki keunggulan karena proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan yang relatif terintegrasi antara kegiatan pembelajaran, ibadah, pembinaan akhlak, dan kehidupan sosial santri. Keadaan tersebut memberikan peluang bagi pesantren untuk membangun pendidikan agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat praktis. Santri dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai agama melalui kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Namun, agar proses tersebut berjalan secara maksimal, diperlukan pengelolaan yang sistematis sehingga setiap kegiatan memiliki tujuan dan arah yang jelas.

Pesantren Raudlatul Muta'alimin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokus dalam pembahasan mengenai manajemen pesantren dan mutu Pendidikan Agama Islam. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan berbasis keislaman, pesantren memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai kegiatan pendidikan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan tersebut mencakup bagaimana program pendidikan direncanakan, bagaimana sumber daya pesantren diorganisasikan, bagaimana kegiatan pendidikan dilaksanakan, serta bagaimana kegiatan tersebut diawasi dan dievaluasi. Keempat aspek tersebut penting untuk dikaji karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas manajemen lembaga secara keseluruhan.

Dalam konteks Pesantren Raudlatul Muta'alimin, manajemen pesantren menjadi penting karena pengelolaan yang baik dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan pengetahuan dan karakter santri. Perencanaan yang baik dapat memberikan

arah terhadap program pendidikan, pengorganisasian dapat memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap unsur pesantren, pelaksanaan dapat memastikan program berjalan sesuai dengan rencana, sedangkan pengawasan dan evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan serta kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Apabila keempat fungsi tersebut dapat berjalan secara terpadu, maka manajemen pesantren dapat menjadi salah satu instrumen dalam memperkuat mutu Pendidikan Agama Islam.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Pesantren Raudlatul Muta'alimin dengan fokus pada manajemen pesantren dalam memperkuat mutu Pendidikan Agama Islam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengasuh, ustaz, pengurus, dan santri yang terlibat dalam kegiatan pendidikan pesantren.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Pesantren dalam Penguatan Mutu Pendidikan Agama Islam

pelaksanaan manajemen pesantren dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam merupakan proses penerapan berbagai program yang telah direncanakan oleh pihak pesantren. Pelaksanaan tersebut melibatkan berbagai unsur yang terdapat di lingkungan pesantren, mulai dari pengasuh, ustaz, pengurus, hingga santri. Setiap unsur memiliki peran yang saling berkaitan dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Manajemen yang dilaksanakan tidak hanya diarahkan pada pengelolaan kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan keagamaan, kedisiplinan, akhlak, ibadah, serta kegiatan lain yang mendukung perkembangan kemampuan santri. Hal tersebut sejalan dengan kajian mengenai manajemen mutu pendidikan pesantren yang menempatkan optimalisasi fungsi manajemen dan keterlibatan berbagai unsur lembaga sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan.¹

Pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin diawali dengan adanya arahan dari pengasuh pesantren kepada ustaz dan pengurus mengenai kegiatan yang harus dilaksanakan. Pengasuh memiliki posisi penting dalam memberikan kebijakan sekaligus mengarahkan jalannya kegiatan pesantren. Arahan tersebut kemudian diteruskan kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap masing-masing kegiatan. Dalam pelaksanaannya, ustaz lebih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan santri, sedangkan pengurus membantu mengatur kegiatan sehari-hari santri agar dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pembagian tugas tersebut membantu menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga masing-masing pihak mengetahui tanggung jawabnya. Pembagian fungsi dalam manajemen pembelajaran menjadi penting karena pelaksanaan pendidikan membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan secara terpadu.²

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin dilakukan melalui proses pembelajaran keagamaan yang menjadi salah satu kegiatan utama pesantren. Pembelajaran diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada santri mengenai berbagai pengetahuan dasar dan nilai-nilai ajaran Islam. Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan agar santri mampu memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses tersebut, ustaz memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi, memberikan penjelasan ketika santri mengalami kesulitan, serta memberikan bimbingan agar proses pembelajaran dapat

¹ K. Khoiriah dan Z. Zulmuqim, "Analisis Konseptual Manajemen Mutu di Madrasah dan Pondok Pesantren," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2021), DOI: 10.23917/profetika.v22i1.14766.

² Hasmiati, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren, Sekolah dan Madrasah," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (2014), DOI: 10.47435/al-qalam.v6i1.117.

berlangsung secara efektif. Pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi salah satu unsur yang dapat mendukung peningkatan prestasi dan mutu lulusan santri.³

Selain pembelajaran, peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin juga dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Kehidupan santri di lingkungan pesantren memberikan kesempatan yang luas untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, pengajian, shalat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya menjadi bagian dari pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Melalui pembiasaan tersebut, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga belajar untuk mengamalkannya. Mutu pendidikan pesantren pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan hasil akademik, tetapi juga proses pendidikan dan lingkungan yang mendukung pembentukan kualitas santri.⁴

Pelaksanaan manajemen pesantren juga terlihat dalam pembinaan akhlak santri. Pendidikan akhlak menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam karena tujuan pendidikan agama bukan hanya membentuk santri yang memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki perilaku yang baik. Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin, pembinaan akhlak dilakukan melalui arahan, nasihat, pembiasaan, serta keteladanan dari pengasuh dan ustaz. Santri diarahkan untuk membiasakan sikap menghormati guru, menjaga hubungan baik dengan sesama, menggunakan bahasa yang sopan, menjaga kebersihan, serta menaati aturan yang berlaku di lingkungan pesantren. Penelitian mengenai manajemen pembinaan akhlak di pesantren menunjukkan bahwa pembinaan dapat dilakukan melalui pembiasaan budaya pesantren, keterlibatan berbagai pihak, pengarahan, dan penguatan kedisiplinan santri.⁵

Keteladanan pengasuh dan ustaz juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Santri tidak hanya belajar melalui materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui apa yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan pesantren. Sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian yang ditunjukkan oleh pengasuh maupun ustaz dapat menjadi contoh bagi santri. Dengan demikian, lingkungan pesantren secara tidak langsung menjadi ruang pendidikan yang berlangsung sepanjang aktivitas santri. Hal ini sejalan dengan karakter pendidikan pesantren yang menempatkan proses pendidikan tidak hanya pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter santri secara menyeluruh.⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan, kedisiplinan santri menjadi salah satu perhatian pihak Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Kedisiplinan diperlukan agar seluruh kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Santri diarahkan untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengikuti pembelajaran, melaksanakan kegiatan ibadah, serta menaati tata tertib pesantren. Pengurus memiliki peran dalam membantu mengawasi kegiatan santri, sedangkan ustaz memberikan arahan dan pembinaan apabila terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan. Penerapan kedisiplinan tersebut tidak semata-mata dimaksudkan untuk memberikan batasan kepada santri, tetapi juga sebagai proses pendidikan agar mereka memiliki sikap tanggung jawab dan mampu mengatur dirinya sendiri. Penelitian tentang pembinaan akhlak santri juga menunjukkan bahwa pengarahan dan pembiasaan disiplin merupakan bagian dari pengelolaan pembinaan di pesantren.⁷

Pelaksanaan manajemen pesantren dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan koordinasi yang baik antara pengasuh, ustaz, dan pengurus. Koordinasi dilakukan agar kegiatan yang satu dengan kegiatan lainnya tidak berjalan sendiri-sendiri. Setiap pihak perlu mengetahui perkembangan kegiatan dan permasalahan yang dihadapi selama proses

³ Jauhari Sirad, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi dan Mutu Kelulusan Siswa di Pesantren," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 3, no. 3 (2023): 209–221, DOI: 10.32832/djip-uika.v3i3.14854.

⁴ Abdullah, "Desain dan Konsep Manajemen Mutu dalam Sistem Pendidikan Pesantren," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2020): 148–154, DOI: 10.54471/njis.2020.1.2.148-154.

⁵ Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, dan Neti Karnati, "Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), DOI: 10.31004/basicedu.v6i3.2706.

⁶ Andi Abd. Muis, Maksum Roy, Harmilati, Wa Ode Siti Harvina, dan Darnita, "Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 21, no. 2 (2026): 98–107, DOI: 10.56338/iqra.v22i2.11523.

⁷ Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, dan Neti Karnati, "Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), DOI: 10.31004/basicedu.v6i3.2706.

pelaksanaan. Ketika terdapat kendala dalam kegiatan pendidikan, komunikasi antarunsur pesantren diperlukan untuk menentukan langkah penyelesaian. Dalam manajemen mutu pesantren, keterlibatan berbagai pihak dan pengelolaan lembaga secara terpadu merupakan bagian penting untuk memastikan peningkatan mutu berjalan secara berkelanjutan.⁸

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, keterlibatan pengurus pesantren juga memiliki peranan yang cukup penting. Pengurus menjadi salah satu pihak yang berhubungan langsung dengan kehidupan santri sehari-hari. Pengurus membantu mengatur berbagai aktivitas santri, mengingatkan jadwal kegiatan, membantu menjaga ketertiban, dan menyampaikan informasi dari pihak pengasuh maupun ustaz kepada santri. Peran tersebut mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang tertib sehingga kegiatan Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung dengan lebih baik. Pengelolaan sumber daya manusia dan pembagian peran yang jelas menjadi salah satu bagian penting dalam pengembangan mutu pendidikan pesantren.⁹

Pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin juga berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia. Keberadaan ustaz yang mampu menjalankan tugas dengan baik menjadi salah satu faktor yang mendukung mutu pendidikan. Ustaz tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan santri. Dalam lingkungan pesantren, hubungan antara ustaz dan santri juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Hubungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga santri lebih mudah menerima arahan dan materi yang diberikan. Pengembangan kompetensi pendidik menjadi salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pesantren.¹⁰

Selanjutnya, pelaksanaan manajemen dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam. Lingkungan pesantren memiliki peran besar karena santri menghabiskan banyak waktu dalam kehidupan pesantren. Oleh karena itu, suasana yang religius, tertib, dan mendukung kegiatan belajar dapat membantu membentuk kebiasaan positif pada diri santri. Ketika kegiatan pembelajaran didukung oleh lingkungan yang baik, santri memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan dan proses pendidikan merupakan bagian dari unsur yang perlu diperhatikan dalam pengukuran mutu pendidikan pesantren.¹¹

Pelaksanaan manajemen juga tidak terlepas dari adanya pengawasan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah program dan kegiatan pesantren telah berjalan sebagaimana mestinya. Pengasuh dan pihak yang bertanggung jawab dapat melihat kehadiran santri, keterlaksanaan pembelajaran, kedisiplinan, serta partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan. Apabila ditemukan kegiatan yang belum berjalan secara maksimal, maka dapat dilakukan perbaikan. Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dari manajemen mutu karena hasil pelaksanaan perlu diketahui untuk menentukan langkah perbaikan berikutnya.¹²

Hasil pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut dapat dilihat dari perkembangan santri dalam aspek pengetahuan, sikap, dan pengamalan keagamaan. Dari aspek pengetahuan, santri memperoleh pemahaman mengenai ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran dan pengajian. Dari aspek sikap, santri diarahkan untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan sikap menghormati orang lain. Sementara itu, dari aspek pengamalan, santri dibiasakan untuk melaksanakan ibadah dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam di pesantren memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar pencapaian akademik. Konsep mutu pendidikan pesantren juga

⁸ Achyar, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2017), DOI: 10.32832/tawazun.v10i2.1161.

⁹ Andi Abd. Muis dkk., "Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 21, no. 2 (2026): 98–107.

¹⁰ Ibid halaman 98–107.

¹¹ Abdullah, "Desain dan Konsep Manajemen Mutu dalam Sistem Pendidikan Pesantren," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2020): 148–154.

¹² K. Khoiriah dan Z. Zulmuqim, "Analisis Konseptual Manajemen Mutu di Madrasah dan Pondok Pesantren," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2021).

mencakup proses pendidikan, hasil pendidikan, lingkungan, serta berbagai komponen yang mendukung tercapainya kualitas lulusan.¹³

B. UgyPengorganisasian Sumber Daya Pesantren dalam Mendukung Mutu Pendidikan Agama Islam

pengorganisasian sumber daya pesantren merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Pengorganisasian dilakukan dengan mengatur berbagai sumber daya yang dimiliki pesantren agar dapat digunakan secara efektif dalam menjalankan program pendidikan. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, peserta didik atau santri, sarana dan prasarana, serta berbagai sumber daya pendukung lainnya. Pengorganisasian diperlukan agar setiap unsur pesantren memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan secara terarah dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.¹⁴

Dalam pelaksanaannya, pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin memiliki peran penting dalam menentukan arah pengelolaan sumber daya pesantren. Pengasuh memberikan arahan kepada ustaz dan pengurus mengenai berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan santri. Arahan tersebut kemudian dilaksanakan oleh pihak yang telah diberikan tanggung jawab. Posisi pengasuh sebagai pemimpin menjadi penting karena keberhasilan pengorganisasian sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh unsur yang ada di dalam lembaga. Dengan adanya kepemimpinan yang terarah, berbagai sumber daya pesantren dapat diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.¹⁵

Pengorganisasian sumber daya manusia menjadi salah satu bagian utama dalam pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Ustaz ditempatkan sebagai tenaga yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memberikan pembinaan kepada santri. Sementara itu, pengurus memiliki tugas membantu mengatur kehidupan santri, mengoordinasikan kegiatan, serta menjaga ketertiban lingkungan pesantren. Pembagian tugas tersebut memungkinkan setiap pihak untuk menjalankan perannya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Penelitian mengenai manajemen sumber daya manusia di pesantren menunjukkan bahwa pengorganisasian dapat dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas dan penempatan tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan serta kompetensinya.¹⁶

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, kemampuan dan keteladanan ustaz menjadi perhatian penting karena ustaz berinteraksi secara langsung dengan santri. Ustaz tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi santri. Oleh karena itu, ustaz dituntut mampu memberikan pemahaman keagamaan sekaligus membimbing santri dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Pengembangan kompetensi pendidik juga menjadi bagian penting dalam manajemen mutu sumber daya manusia pesantren karena kualitas ustaz berhubungan dengan kualitas proses pendidikan yang diberikan kepada santri.¹⁷

Selain ustaz, pengurus pesantren juga memiliki peranan dalam pengorganisasian sumber daya. Pengurus menjadi bagian yang membantu menghubungkan kebijakan pengasuh dengan aktivitas santri sehari-hari. Pengurus membantu mengatur jadwal kegiatan, mengingatkan santri mengenai kewajiban mengikuti kegiatan, serta membantu menjaga ketertiban lingkungan pesantren. Keberadaan pengurus memungkinkan kegiatan pesantren dapat berjalan lebih teratur karena pengelolaan santri tidak sepenuhnya dibebankan kepada pengasuh dan ustaz. Dengan

¹³ Abdullah, "Desain dan Konsep Manajemen Mutu dalam Sistem Pendidikan Pesantren," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2020): 148–154.

¹⁴ Leo Anarki, Adi Fadli, dan S. Ali Jadid Al-Idrus, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 9, no. 1 (2025), DOI: 10.28926/riset_konseptual.v9i1.1117.

¹⁵ Achyar, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2017).

¹⁶ Taufiqurrahman, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, Kab. Rejang Lebong Bengkulu," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*.

¹⁷ Ali Mustofa, Iim Wasliman, dan Eva Dianawati, "Manajemen Mutu SDM dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Ustadz di Pondok Pesantren," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 1 (2023): 236–246, DOI: 10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11171.

pembagian tugas tersebut, setiap unsur dapat saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib dan mendukung proses Pendidikan Agama Islam.

Pengorganisasian juga dilakukan terhadap santri sebagai bagian dari sumber daya pendidikan. Santri merupakan pihak yang menjadi sasaran utama dari seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di pesantren. Oleh karena itu, pengelolaan santri perlu dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pendidikan, pembinaan, kedisiplinan, dan perkembangan mereka. Santri diarahkan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang telah ditetapkan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Keteraturan dalam pengelolaan santri membantu pesantren menciptakan proses pendidikan yang lebih sistematis sehingga kegiatan yang dirancang dapat diikuti secara optimal.

Dalam mendukung mutu Pendidikan Agama Islam, pengorganisasian sumber daya juga berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pesantren. Sarana pembelajaran seperti ruang belajar, tempat ibadah, kitab atau buku pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya diperlukan untuk menunjang proses pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pesantren. Penelitian pada pesantren menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan, sehingga keberadaannya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pendidikan.¹⁸

Pengorganisasian sumber daya di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin juga dapat dilihat melalui koordinasi antarbagian. Setiap unsur pesantren tidak dapat bekerja sendiri dalam melaksanakan program pendidikan. Pengasuh membutuhkan ustaz dan pengurus untuk menjalankan program, sementara ustaz dan pengurus membutuhkan arahan serta kebijakan dari pengasuh. Hubungan kerja tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Koordinasi yang dilakukan secara baik dapat mengurangi kesalahpahaman dalam menjalankan tugas dan membantu setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian melalui pembagian tugas dan koordinasi merupakan bagian penting dalam manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁹

Selain koordinasi, komunikasi juga menjadi bagian penting dalam pengorganisasian sumber daya pesantren. Komunikasi antara pengasuh, ustaz, pengurus, dan santri diperlukan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan, aturan, maupun berbagai persoalan yang muncul dalam proses pendidikan. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, berbagai kendala dapat lebih cepat diketahui dan diselesaikan. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dapat menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan baik sehingga menghambat pelaksanaan program. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka dan terarah menjadi salah satu pendukung dalam pengelolaan sumber daya pesantren.

Pengorganisasian sumber daya juga berkaitan dengan penciptaan lingkungan pesantren yang mendukung Pendidikan Agama Islam. Setiap unsur pesantren memiliki peran dalam membangun budaya pendidikan yang religius. Pengasuh memberikan keteladanan dan arahan, ustaz memberikan pembelajaran dan pembinaan, pengurus membantu menjaga ketertiban, sedangkan santri menjalankan kegiatan dan membiasakan nilai-nilai yang telah diajarkan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut membentuk lingkungan pendidikan yang tidak hanya berlangsung pada saat pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan santri.

Pengorganisasian sumber daya yang baik juga memberikan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam. Ketika tugas dan tanggung jawab telah dibagi secara jelas, setiap pihak dapat lebih fokus melaksanakan kewajibannya. Ustaz dapat berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran dan pembinaan, pengurus dapat menjalankan tugas pengelolaan kegiatan santri, sedangkan pengasuh dapat melakukan pengarahan dan pengawasan terhadap keseluruhan program. Pembagian tersebut membantu menciptakan keteraturan dalam pengelolaan pesantren dan memberikan dukungan terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

¹⁸ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember," *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 64–79, DOI: 10.59106/attahsin.v2i2.90.

¹⁹ Fitriyah Ekawati, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018), DOI: 10.15575/isema.v3i2.5006.

Penelitian mengenai manajemen SDM pesantren juga menunjukkan bahwa pengorganisasian dan pembagian tugas merupakan bagian dari upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan.²⁰

Namun demikian, pengorganisasian sumber daya pesantren juga dapat menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, waktu, maupun kemampuan pengelolaan dapat menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Oleh sebab itu, pihak Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin perlu melakukan koordinasi dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui sumber daya yang masih perlu dikembangkan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan ustaz dan pengurus, memperbaiki fasilitas pembelajaran, serta melakukan penyesuaian pembagian tugas sesuai dengan kebutuhan pesantren. Penelitian tentang penguatan manajemen SDM pesantren juga menunjukkan pentingnya analisis kebutuhan, pengembangan kompetensi ustaz, dan evaluasi sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan.²¹

Pengorganisasian sumber daya pada akhirnya diarahkan untuk menghasilkan proses pendidikan yang mampu membentuk santri secara menyeluruh. Mutu Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak materi yang dapat dipahami oleh santri, tetapi juga oleh kemampuan santri dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Karena itu, sumber daya pesantren harus diarahkan untuk mendukung tiga aspek penting, yaitu pengetahuan keagamaan, sikap atau akhlak, dan pengamalan ajaran Islam. Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kerja sama antara pembelajaran, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, keteladanan, dan lingkungan pesantren.

C. Pelaksanaan Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan manajemen pesantren merupakan tahap penting dalam mengimplementasikan berbagai program yang telah direncanakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin, pelaksanaan manajemen dilakukan dengan menggerakkan seluruh unsur pesantren agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peran masing-masing. Pengasuh, ustaz, pengurus, dan santri memiliki keterlibatan dalam proses pendidikan. Pelaksanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan ibadah, akhlak, kedisiplinan, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan berbagai unsur tersebut menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pesantren.²²

Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin, pelaksanaan manajemen dimulai melalui pengarahan dan koordinasi dari pengasuh kepada ustaz dan pengurus. Pengasuh menjadi pihak yang memberikan arahan mengenai kegiatan yang perlu dilaksanakan serta tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya, ustaz dan pengurus melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Ustaz lebih berperan dalam proses pembelajaran dan pembinaan keagamaan santri, sedangkan pengurus membantu mengatur berbagai kegiatan santri serta menjaga keteraturan kehidupan pesantren. Pola tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen membutuhkan kerja sama antarunsur agar program pendidikan tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi benar-benar dapat diterapkan dalam kehidupan pesantren.²³

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran keagamaan yang menjadi bagian utama dari aktivitas pendidikan. Pembelajaran diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada santri mengenai ajaran Islam serta membimbing mereka agar mampu menerapkannya. Ustaz tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada santri selama proses pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran yang terarah, santri memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman keagamaan sekaligus membangun kemampuan dalam

²⁰ Siti Maimunah, Akhmadi, dan Rifa'i, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Muadala," *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 241–253, DOI: 10.59106/attahsin.v5i2.345.

²¹ Didin Kurniadin Maskar, "Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang," *MASILE: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2025): 24–38.

²² Leo Anarki, Adi Fadli, dan S. Ali Jadid Al-Idrus, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 9, no. 1 (2025).

²³ Taufiqurrahman, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, Kab. Rejang Lebong Bengkulu," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*.

mengamalkan ajaran Islam. Manajemen pembelajaran yang baik menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan proses pendidikan pesantren yang bermutu.²⁴

Pelaksanaan manajemen juga dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Kehidupan santri di lingkungan pesantren memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama secara langsung. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, pengajian, shalat berjamaah, pembelajaran keagamaan, dan kegiatan ibadah lainnya menjadi bagian dari aktivitas santri. Pembiasaan tersebut memiliki peran penting karena pendidikan agama Islam tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk teori. Santri perlu mendapatkan pengalaman langsung agar nilai-nilai yang dipelajari dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai pembiasaan berbasis Pendidikan Agama Islam di pesantren menunjukkan bahwa rutinitas keagamaan yang dilakukan secara sistematis dapat mendukung pembentukan kedisiplinan, kemandirian, dan spiritualitas santri.²⁵

Selain pembelajaran dan kegiatan ibadah, pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin juga diarahkan pada pembentukan akhlak santri. Pembinaan akhlak dilakukan melalui nasihat, pengarahan, pembiasaan, serta keteladanan dari pengasuh dan ustaz. Santri dibimbing untuk menghormati guru, menjaga sopan santun, menghargai sesama, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menjaga perilaku selama berada di lingkungan pesantren. Pembinaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan karena pembentukan akhlak tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan. Lingkungan pesantren yang berlangsung selama kehidupan santri menjadi ruang yang memungkinkan pembinaan akhlak dilakukan secara terus-menerus.²⁶

Keteladanan pengasuh dan ustaz menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Santri memperoleh pendidikan bukan hanya melalui materi yang disampaikan, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Ketika pengasuh dan ustaz menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, sopan, dan peduli terhadap santri, sikap tersebut dapat menjadi contoh yang dapat ditiru. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen pendidikan di pesantren tidak hanya berbentuk pengaturan kegiatan, tetapi juga menciptakan budaya pendidikan yang mendukung pembentukan karakter santri.

Kedisiplinan santri juga menjadi bagian dari pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Santri diarahkan untuk mengikuti kegiatan pesantren sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan ibadah, serta kegiatan pesantren lainnya menjadi bagian dari proses pembentukan tanggung jawab. Pengurus memiliki peran dalam membantu mengingatkan dan mengawasi santri, sedangkan ustaz memberikan pembinaan ketika terdapat santri yang belum menjalankan kewajibannya dengan baik. Penerapan disiplin tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan ketertiban, tetapi juga melatih santri agar memiliki kemampuan mengatur diri dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Hasil penelitian tentang manajemen SDM di lembaga pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang perlu dikelola dalam mendukung mutu pendidikan.²⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan, koordinasi antara pengasuh, ustaz, dan pengurus menjadi hal yang penting. Setiap pihak memiliki tugas yang berbeda, tetapi seluruh tugas tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mendukung keberhasilan pendidikan santri. Koordinasi diperlukan agar kegiatan pembelajaran, pembinaan, dan aktivitas santri dapat berjalan secara teratur. Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, komunikasi antar pihak dapat digunakan untuk mengetahui permasalahan dan menentukan penyelesaian yang sesuai. Dengan koordinasi yang baik, pelaksanaan program pendidikan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Pengurus pesantren memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung pelaksanaan manajemen. Pengurus berhubungan langsung dengan aktivitas santri sehari-hari sehingga keberadaannya membantu pengasuh dan ustaz dalam mengatur kehidupan pesantren. Pengurus dapat membantu menyampaikan informasi, mengatur jadwal kegiatan, menjaga ketertiban, serta

²⁴ Muhammad Faruq Al Amini, Ahmad Qurtubi, Hanafi, Agus Gunawan, dan Yahdinil Firda Nadhira, "Manajemen Pembelajaran dan Pembiasaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren," *Publikasi Pendidikan* 16, no. 1 (2026).

²⁵ Pembiasaan Rutinitas dalam Pembentukan Akhlaq Berbasis PAI yang Tersistem 24 Jam (Study Kasus di Pondok Pesantren Daar El Qolam)," *Jurnal Mu'allim* (2026).

²⁶ Al Amini dkk., "Manajemen Pembelajaran dan Pembiasaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren.

²⁷ Hotik Ana dan Ashari, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Iman Situbondo," *Journal of Education Management Research*.

mengingatkan santri terhadap kegiatan yang harus diikuti. Peran tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pesantren membutuhkan keterlibatan berbagai pihak dan tidak hanya bergantung pada pengasuh atau ustaz. Pengelolaan sumber daya manusia melalui pembagian tugas, pengarahan, pengembangan, dan pengendalian merupakan bagian dari manajemen yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan pesantren.²⁸

Pelaksanaan manajemen juga berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di pesantren. Sumber daya manusia, sarana dan prasarana, bahan pembelajaran, serta lingkungan pesantren perlu dimanfaatkan untuk mendukung proses Pendidikan Agama Islam. Sarana seperti ruang belajar, tempat ibadah, kitab, buku, dan fasilitas lainnya dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Pengelolaan sumber daya secara tepat dapat membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya menjadi bagian dari pelaksanaan manajemen yang mendukung mutu pendidikan. Penelitian mengenai manajemen mutu pesantren juga menempatkan optimalisasi berbagai fungsi manajemen dan sumber daya sebagai bagian penting dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam.²⁹

Mutu Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin tidak hanya dilihat dari kemampuan santri dalam memahami materi keagamaan. Mutu juga dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, kedisiplinan, kemampuan menjalankan ibadah, serta kemampuan santri menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang bermutu di lingkungan pesantren pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan santri yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan keagamaan dan pengamalan nilai-nilai agama. Mutu pendidikan pesantren berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam mengelola pendidikan secara terencana, melaksanakan program, melakukan evaluasi, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.³⁰

Dalam pelaksanaan manajemen, pengawasan juga diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar berjalan. Pengawasan dapat dilakukan melalui pemantauan kegiatan santri, kedisiplinan, kehadiran dalam pembelajaran, pelaksanaan ibadah, serta perkembangan perilaku santri. Apabila ditemukan kegiatan yang belum berjalan secara maksimal, pihak pesantren dapat melakukan evaluasi dan perbaikan. Dengan demikian, pengawasan bukan hanya digunakan untuk mengetahui kekurangan, tetapi juga menjadi dasar untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan pada tahap berikutnya. Pengawasan mutu pesantren perlu dilakukan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan karakteristik serta budaya pesantren agar proses peningkatan mutu dapat berlangsung secara efektif.³¹

Pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin juga menghadapi berbagai kemungkinan kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, waktu, dan kemampuan pengelolaan. Kendala tersebut perlu disikapi melalui koordinasi dan evaluasi secara berkelanjutan. Pesantren dapat melakukan perbaikan melalui peningkatan kemampuan ustaz dan pengurus, pemanfaatan fasilitas secara optimal, serta penyesuaian kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan santri. Penelitian tentang penguatan manajemen SDM pesantren menunjukkan bahwa keterbatasan rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi dapat menjadi hambatan dalam peningkatan mutu sehingga pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan evaluasi secara berkelanjutan diperlukan.³²

D. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Pesantren terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pesantren karena berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok

²⁸ Taufiqurrahman, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup.

²⁹ K. Khoiriah dan Z. Zulmuqim, "Analisis Konseptual Manajemen Mutu di Madrasah dan Pondok Pesantren," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2021), DOI: 10.23917/profetika.v22i1.14766.

³⁰ Ohan Burhan, "Manajemen Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren," *Jurnal Administrasi Pendidikan*.

³¹ Syaikh Rozi, Justsinta Sindi Alivi, Muhammad Ali Rohmad, dan Saifuddin, "Merekonstruksi Pengawasan Mutu Pesantren: Tinjauan Sistematis Model Tata Kelola Spiritual," *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*.

³² Didin Kurniadin Maskar, "Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang," *MASILE: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2025): 24–38.

Pesantren Raudlatul Muta'alimin, pengawasan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan berbagai kegiatan pendidikan, pembelajaran, pembinaan keagamaan, kedisiplinan, serta aktivitas santri dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus menemukan bagian yang masih memerlukan perbaikan. Dalam manajemen mutu pesantren, pengawasan dan evaluasi merupakan bagian dari proses pengendalian mutu yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian program sekaligus menentukan langkah perbaikan berikutnya.³³

Pengawasan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin melibatkan pengasuh, ustaz, dan pengurus sesuai dengan tugas masing-masing. Pengasuh memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengawasan secara umum terhadap seluruh kegiatan pesantren, sedangkan ustaz lebih banyak melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dan perkembangan santri. Pengurus membantu melakukan pengawasan terhadap aktivitas santri sehari-hari, terutama berkaitan dengan kedisiplinan dan keteraturan mengikuti kegiatan pesantren. Pembagian peran tersebut membuat pengawasan tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, tetapi menjadi tanggung jawab bersama dalam menjaga kualitas pelaksanaan pendidikan. Model pengawasan yang melibatkan pimpinan dan unsur organisasi pesantren juga dinilai penting dalam pengawasan mutu pendidikan pesantren.³⁴

Pengawasan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan memperhatikan keterlaksanaan kegiatan belajar, kehadiran santri, keterlibatan santri dalam pembelajaran, serta pemahaman santri terhadap materi yang diberikan. Ustaz dapat melihat perkembangan santri selama proses pembelajaran dan memberikan bimbingan apabila terdapat santri yang mengalami kesulitan. Pengawasan semacam ini penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dilaksanakan dan bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Supervisi dan pengawasan pendidikan memiliki peranan penting dalam membantu pendidik menjalankan tugas secara efektif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam.³⁵

Selain pembelajaran, pengawasan juga diarahkan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya perlu dipantau agar dapat terlaksana secara konsisten. Pengurus memiliki peran dalam mengingatkan santri mengenai jadwal kegiatan dan membantu memastikan santri mengikuti kegiatan yang telah ditentukan. Pengawasan tersebut sekaligus menjadi bagian dari proses pembinaan karena santri dibiasakan untuk menjalankan kegiatan keagamaan secara teratur dan bertanggung jawab. Pengawasan mutu di lingkungan pesantren juga perlu mempertimbangkan karakter dan budaya pesantren sehingga pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral.³⁶

Pengawasan terhadap kedisiplinan santri juga menjadi salah satu bagian penting dalam manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Kedisiplinan dapat dilihat dari kepatuhan santri terhadap tata tertib, ketepatan mengikuti kegiatan, tanggung jawab terhadap tugas, serta perilaku selama berada di lingkungan pesantren. Ketika ditemukan santri yang belum disiplin, pengurus dan ustaz dapat memberikan teguran, arahan, atau pembinaan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Pengawasan dengan pendekatan pembinaan tersebut bertujuan agar santri memahami kesalahan dan mampu memperbaiki perilakunya, bukan semata-mata memberikan hukuman.

Pengawasan juga dilakukan terhadap perkembangan akhlak santri. Dalam Pendidikan Agama Islam, akhlak merupakan salah satu indikator penting karena pendidikan agama tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengasuh dan ustaz dapat memperhatikan bagaimana santri berinteraksi dengan guru, teman, maupun masyarakat di lingkungan pesantren. Sikap sopan, menghormati guru, menjaga kebersihan, bertanggung jawab, serta mampu hidup bersama dengan santri lainnya menjadi bagian dari perilaku yang perlu diperhatikan dalam proses pembinaan.

³³ K. Khoiriah dan Z. Zulmuqim, "Analisis Konseptual Manajemen Mutu di Madrasah dan Pondok Pesantren," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2021), DOI: 10.23917/profetika.v22i1.14766.

³⁴ Syaikh Rozi, Justinta Sindi Alivi, Muhammad Ali Rohmad, dan Saifuddin, "Merekonstruksi Pengawasan Mutu Pesantren: Tinjauan Sistematis Model Tata Kelola Spiritual," *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*.

³⁵ Imam Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2021): 33–49, DOI: 10.51476/tarbawi.v4i1.245.

³⁶ Syaikh Rozi dkk., "Merekonstruksi Pengawasan Mutu Pesantren: Tinjauan Sistematis Model Tata Kelola Spiritual," *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari pengawasan yang telah dilaksanakan. Evaluasi di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pendidikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil belajar santri, tetapi juga mencakup pelaksanaan program, kedisiplinan, kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, serta kinerja pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dengan cakupan tersebut, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai mutu Pendidikan Agama Islam di pesantren. Konsep manajemen mutu di pesantren memang mencakup pengawasan, evaluasi, dan kontrol mutu sebagai bagian dari optimalisasi fungsi manajemen.³⁷

Evaluasi hasil belajar menjadi salah satu bentuk evaluasi yang berkaitan langsung dengan mutu Pendidikan Agama Islam. Melalui evaluasi, ustaz dapat mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan apakah materi perlu diulang, metode pembelajaran perlu diperbaiki, atau santri memerlukan bimbingan tambahan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai kepada santri, tetapi juga menjadi alat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian mengenai manajemen kurikulum di pesantren menunjukkan bahwa sistem evaluasi merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.³⁸

Selain hasil belajar, evaluasi terhadap sikap dan perilaku santri juga diperlukan. Santri yang memiliki pengetahuan agama yang baik belum tentu mampu mengamalkannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, evaluasi perlu memperhatikan perubahan perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan santri dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Melalui evaluasi tersebut, pihak pesantren dapat mengetahui apakah pembinaan yang diberikan telah memberikan perubahan positif dalam kehidupan santri.

Evaluasi juga dapat dilakukan terhadap kinerja ustaz dan pengurus. Ustaz perlu dievaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, membimbing santri, dan menjalankan tugas pendidikan. Sementara itu, pengurus dapat dievaluasi dalam melaksanakan tugas pengelolaan kegiatan dan pembinaan kedisiplinan santri. Evaluasi terhadap kinerja tersebut bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk mengetahui aspek yang sudah berjalan dengan baik dan bagian yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia pesantren.

Hasil pengawasan dan evaluasi kemudian dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan. Apabila suatu kegiatan belum berjalan sesuai dengan tujuan, pihak pesantren dapat mencari penyebabnya dan menentukan langkah perbaikan. Misalnya, apabila keikutsertaan santri dalam suatu kegiatan masih rendah, pihak pengelola dapat melakukan pembinaan, memperbaiki pengaturan jadwal, atau meningkatkan pengawasan. Begitu pula apabila proses pembelajaran belum memberikan hasil yang maksimal, ustaz dapat melakukan perbaikan terhadap metode, materi, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Proses evaluasi yang diikuti dengan tindakan korektif menjadi bagian penting dalam penerapan manajemen mutu pendidikan.³⁹

Dalam konteks peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, pengawasan dan evaluasi seharusnya dilakukan secara berkelanjutan. Pengawasan yang hanya dilakukan sesekali akan sulit memberikan gambaran mengenai perkembangan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengawasan perlu menjadi bagian dari kegiatan rutin pesantren. Demikian pula evaluasi perlu dilakukan secara berkala agar setiap perkembangan dan permasalahan dapat diketahui lebih awal. Model pengawasan mutu pesantren yang berkelanjutan, menyeluruh, dan berorientasi pada pemeliharaan mutu dapat membantu lembaga menjaga keberlangsungan kualitas pendidikannya.⁴⁰

Pengawasan dan evaluasi di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin juga dapat memperkuat koordinasi antara pengasuh, ustaz, dan pengurus. Hasil pengawasan yang ditemukan oleh pengurus dapat disampaikan kepada ustaz atau pengasuh untuk mendapatkan tindak lanjut. Begitu pula hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan ustaz dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembinaan

³⁷ Khoiriah dan Zulmuqim, "Analisis Konseptual Manajemen Mutu di Madrasah dan Pondok Pesantren

³⁸ Muhammad Azhari, "Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)," *Journal Analytica Islamica* 6, no. 2 (2017).

³⁹ Imam Qori, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren," *MBR (Management and Business Review)* 3, no. 2 (2019), DOI: 10.21067/mbr.v3i2.4605.

⁴⁰ Syaikh Rozi dkk., "Merekonstruksi Pengawasan Mutu Pesantren: Tinjauan Sistematis Model Tata Kelola Spiritual.

santri. Dengan adanya komunikasi mengenai hasil pengawasan dan evaluasi, setiap pihak dapat mengetahui kondisi pendidikan yang sedang berlangsung dan bersama-sama menentukan langkah perbaikan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi dapat menghadapi beberapa kendala. Jumlah santri yang cukup banyak, keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga pengawas, serta perbedaan karakter dan kemampuan santri dapat menjadi tantangan dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh. Selain itu, tidak semua perkembangan sikap santri dapat diketahui hanya melalui evaluasi formal. Oleh karena itu, pengawasan perlu dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari, komunikasi dengan santri, serta koordinasi antara pengasuh, ustaz, dan pengurus.

Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, pihak Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Kekuatan yang telah dimiliki dapat dipertahankan dan dikembangkan, sedangkan kekurangan dapat diperbaiki melalui program tindak lanjut. Proses tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan kegiatan yang selesai dalam satu tahap, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan pengawasan, evaluasi, dan perbaikan secara terus-menerus. Penelitian mengenai implementasi manajemen strategi di pesantren juga menunjukkan bahwa kemampuan melakukan evaluasi dan koreksi menjadi bagian penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.⁴¹

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Manajemen pesantren tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi dan kelembagaan, tetapi juga mencakup pengaturan seluruh proses pendidikan, pembinaan keagamaan, pengembangan karakter, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya santri yang berilmu, berakhlak, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi dilakukan secara saling berkaitan dan berkesinambungan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren. Perencanaan menjadi tahap awal yang memberikan arah, dasar, dan pedoman terhadap pelaksanaan berbagai program pendidikan dan keagamaan. Melalui perencanaan yang baik, pesantren dapat menentukan tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan pengajaran, menetapkan program pembinaan santri, mengatur jadwal kegiatan, serta menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan kondisi santri. Perencanaan tersebut juga menjadi landasan dalam menentukan prioritas kegiatan agar seluruh program dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan visi serta misi pesantren.

Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antara pengasuh, ustaz, pengurus, dan santri. Setiap unsur memiliki peran yang saling mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengasuh berperan sebagai pemimpin sekaligus pembimbing utama dalam menentukan kebijakan dan arah pendidikan pesantren. Ustaz bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan keagamaan, serta membina perkembangan pengetahuan dan sikap santri. Pengurus membantu mengatur kegiatan sehari-hari, menjaga ketertiban, dan mengoordinasikan berbagai program pesantren, sedangkan santri berperan sebagai peserta didik yang mengikuti seluruh kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di pesantren sangat dipengaruhi oleh kerja sama, komunikasi, koordinasi, dan rasa tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat.

Pelaksanaan manajemen pesantren diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan yang berlangsung secara terintegrasi. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran keagamaan, pengajian kitab, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, pembentukan kedisiplinan, pemberian nasihat, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh pengasuh, ustaz, dan pengurus dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan melalui teori atau materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diterapkan melalui praktik langsung dalam kehidupan pesantren. Santri dibiasakan untuk melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, menjaga kebersihan,

⁴¹ Imam Qori, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren.

menghormati guru, menaati peraturan, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama. Dengan demikian, proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh, baik melalui pembelajaran formal maupun melalui pengalaman, pembiasaan, dan interaksi sosial di lingkungan pesantren.

Selain itu, keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren. Sikap dan perilaku pengasuh, ustaz, serta pengurus menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh santri. Keteladanan tersebut berperan dalam membentuk sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, kemandirian, dan kepedulian sosial. Melalui suasana kehidupan pesantren yang teratur dan religius, santri memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan positif secara terus-menerus. Proses pembentukan karakter tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui pembinaan yang konsisten, pengawasan yang berkelanjutan, serta pemberian arahan dan motivasi sesuai dengan perkembangan masing-masing santri.

Sementara itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program, tingkat pencapaian tujuan pendidikan, perkembangan santri, serta berbagai kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran, tetapi juga terhadap kedisiplinan, keaktifan mengikuti kegiatan, pelaksanaan ibadah, perilaku, dan tanggung jawab santri. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, penilaian hasil belajar, pemantauan kegiatan harian, pemberian teguran atau nasihat, serta pembahasan bersama antara pengasuh, ustaz, dan pengurus. Hasil pengawasan dan evaluasi menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap program, metode pembelajaran, pola pembinaan, maupun sistem pengelolaan pesantren agar dapat berjalan lebih efektif.

Dengan demikian, manajemen pesantren yang dilakukan secara terpadu, sistematis, dan berkelanjutan dapat mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Peningkatan mutu tersebut tidak hanya terlihat dalam aspek penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam kemampuan santri memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen pesantren turut berkontribusi terhadap pembentukan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, serta karakter santri secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di pesantren sangat bergantung pada konsistensi penerapan fungsi-fungsi manajemen, keterlibatan seluruh unsur pesantren, serta komitmen untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan.

5. REFERENCES

- Abdullah, "Desain dan Konsep Manajemen Mutu dalam Sistem Pendidikan Pesantren," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2020): 148–154, DOI: 10.54471/njis.2020.1.2.
- Achyar, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2017), DOI: 10.32832/tawazun.v10i2.1161.
- Al Amini dkk., "Manajemen Pembelajaran dan Pembiasaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren.
- Ali Mustofa, Iim Wasliman, dan Eva Dianawati, "Manajemen Mutu SDM dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Ustadz di Pondok Pesantren," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 1 (2023): 236–246, DOI: 10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11171.
- Andi Abd. Muis, Maksun Roy, Harmilati, Wa Ode Siti Harvina, dan Darnita, "Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 21, no. 2 (2026): 98–107, DOI: 10.56338/iqra.v22i2.11523.
- Didin Kurniadin Maskar, "Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang," *MASILE: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2025): 24–38.
- Fitriyah Ekawati, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018), DOI: 10.15575/isema.v3i2.5006.
- Hotik Ana dan Ashari, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Iman Situbondo," *Journal of Education Management Research*.

- Imam Qori, “Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren,” *MBR (Management and Business Review)* 3, no. 2 (2019), DOI: 10.21067/mbr.v3i2.4605.
- Imam Turmidzi, “Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2021): 33–49, DOI: 10.51476/tarbawi.v4i1.245.
- Jauhari Sirad, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi dan Mutu Kelulusan Siswa di Pesantren,” *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 3, no. 3 (2023): 209–221, DOI: 10.32832/djip-uika.v3i3.14854.
- K. Khoiriah dan Z. Zulmuqim, “Analisis Konseptual Manajemen Mutu di Madrasah dan Pondok Pesantren,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2021), DOI: 10.23917/profetika.v22i1.14766.
- Khoiriah dan Zulmuqim, “Analisis Konseptual Manajemen Mutu di Madrasah dan Pondok Pesantren
- Leo Anarki, Adi Fadli, dan S. Ali Jadid Al-Idrus, “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 9, no. 1 (2025).
- Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, dan Neti Karnati, “Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), DOI: 10.31004/basicedu.v6i3.2706.
- Muhammad Azhari, “Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat),” *Journal Analytica Islamica* 6, no. 2 (2017).
- Muhammad Faruq Al Amini, Ahmad Qurtubi, Hanafi, Agus Gunawan, dan Yahdinil Firda Nadhira, “Manajemen Pembelajaran dan Pembiasaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren,” *Publikasi Pendidikan* 16, no. 1 (2026).
- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember,” *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 64–79, DOI: 10.59106/attahsin.v2i2.90.
- Ohan Burhan, “Manajemen Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Pembiasaan Rutinitas dalam Pembentukan Akhlaq Berbasis PAI yang Tersistem 24 Jam (Study Kasus di Pondok Pesantren Daar El Qolam),” *Jurnal Mu'allim* (2026).
- Siti Maimunah, Akhmadi, dan Rifa'i, “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Muadalah,” *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 241–253, DOI: 10.59106/attahsin.v5i2.345.
- Syaikhu Rozi, Justsinta Sindi Alivi, Muhammad Ali Rohmad, dan Saifuddin, “Merekonstruksi Pengawasan Mutu Pesantren: Tinjauan Sistematis Model Tata Kelola Spiritual,” *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*.
- Taufiqurrahman, “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, Kab. Rejang Lebong Bengkulu,” *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*.